

## EKSPLORASI TEKNIK KOLASE PADA SENI LUKIS KALIGRAFI DENGAN MEMANFAATKAN LIMBAH PLASTIK DI SMP ASSAADAH SURABAYA

M. Rifqy Maulana Fahmansyah<sup>1</sup>, Winarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: m.rifqy.18074@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: winarno@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreativitas dalam mengeksplorasi bahan karya seni rupa di SMP Assaadah Surabaya. Untuk mengasah minat dan kreativitas siswa dalam seni rupa, digunakanlah bahan dari limbah plastik seperti bungkus kemasan sebagai media kolase untuk tema kaligrafi arab. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses eksplorasi penerapan teknik kolase dalam pembelajaran seni rupa berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab. Mendeskripsikan hasil karya yang telah dibuat, serta mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan teknik kolase tersebut di SMP Assaadah Surabaya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Validitas data diuji menggunakan triangulasi guna memastikan kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran teknik kolase berjalan dengan efektif. Terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran di kelas, diikuti oleh 34 siswa kelas VIII-B dan hasil respon siswa serta guru pada pembelajaran ini sangat positif sehingga merasa kreativitas dalam seni rupa meningkat.

**Kata kunci:** Limbah plastik, kolase, kaligrafi, seni lukis

### Abstract

*This research is based on a lack of creativity in exploring fine art materials at Assaadah Junior High School Surabaya. To hone students' interest and creativity in fine arts, materials from plastic waste such as packaging wrap are used as collage media for the Arabic calligraphy theme. The purpose of this study is to describe the process of exploring the application of collage techniques in learning fine arts made of plastic waste with the theme of Arabic calligraphy. Describe the work that has been made, as well as describe the responses of teachers and students to the application of the collage technique at Assaadah Junior High School Surabaya. The method used in this study is qualitative descriptive with data collection techniques including interviews, observations, documentation and questionnaires. The validity of the data was tested using triangulation to ensure the suitability between the results of the interview, observation, documentation and questionnaire. The results of the study show that the learning process of collage techniques runs effectively. It consisted of two learning meetings in the classroom, attended by 34 students in grades VIII-B and the results of the students' and teachers' responses to this learning were very positive so that they felt that creativity in the arts increased.*

**Keywords:** Plastic waste, collage, calligraphy, painting

## PENDAHULUAN

Seni rupa merupakan salah satu bidang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan kreativitas siswa. Pembelajaran seni rupa di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, estetis, dan inovatif siswa. Salah satu teknik seni rupa yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah teknik kolase, yaitu teknik menciptakan karya seni dengan menempelkan berbagai jenis material seperti kertas, kain, plastik, atau bahan-bahan lainnya pada suatu bidang media untuk menghasilkan gambar atau pola tertentu. Teknik ini memiliki keunggulan dalam memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia, sehingga dapat mengembangkan kreativitas siswa dengan cara yang praktis dan menarik.

Namun, pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah per tahun, dengan 15% di antaranya merupakan limbah plastik. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, bahkan membutuhkan waktu ratusan tahun untuk terurai secara alami. Melihat permasalahan tersebut, pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan utama dalam teknik kolase merupakan salah satu solusi kreatif untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Selain menjadi alternatif bahan seni yang murah dan mudah diperoleh, penggunaan limbah plastik juga dapat menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Di sisi lain, seni kaligrafi sebagai salah satu bentuk seni rupa memiliki nilai estetika dan spiritual yang tinggi. Kaligrafi, yang sering kali dikaitkan dengan seni menulis indah, dapat menjadi tema yang menarik untuk diaplikasikan dalam karya seni berbasis teknik kolase. SMP Assaadah Surabaya, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan potensi siswa, menyediakan ruang untuk eksplorasi seni yang inovatif. Namun, pembelajaran seni lukis di sekolah ini

masih perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan kontekstual, terutama yang melibatkan isu-isu lingkungan. Oleh karena itu, eksplorasi teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik menjadi relevan untuk diterapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penerapan teknik kolase berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi di SMP Assaadah Surabaya. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam berkarya seni, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui seni serta penelitian ini juga meningkatkan nilai religius karena menggunakan kaligrafi arab dengan kaligrafi arab Allah dan Muhammad. Hal ini supaya siswa dapat terus mengingat Tuhan dan juga nabinya bagi khususnya yang beragama islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya?
3. Bagaimana hasil karya penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya?
4. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan dan proses penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi dengan memanfaatkan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya.
2. Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis hasil karya seni lukis kaligrafi yang dihasilkan melalui penerapan teknik kolase berbahan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya.

3. Untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terhadap penerapan teknik kolase pada seni lukis kaligrafi berbahan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya.
4. Untuk kaligrafi Allah dan Muhammad bertujuan khususnya yang beragama islam menambah nilai spiritual, seperti lebih mendekatkan diri kepada tuhannya yaitu Allah SWT dan cinta kepada nabinya yaitu Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis sebagai berikut.

Bagi siswa dapat memberikan pengalaman belajar yang inovatif, membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam seni lukis kaligrafi serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah. Bagi guru dapat menjadi panduan mengembangkan metode pembelajaran seni yang menarik, efektif dan berbasis lingkungan. Bagi sekolah mendorong supaya mendukung program pendidikan berbasis seni. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang penerapan teknik kolase dengan limbah plastik serta dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran seni rupa.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di SMP Assaadah Surabaya pada tanggal 22-29 Mei 2025.
2. Subjek penelitian hanya berfokus pada siswa kelas VIII-B SMP Assaadah Surabaya.
3. Peneliti hanya fokus permasalahan pada persiapan, proses penerapan teknik kolase dengan memanfaatkan limbah plastik, hasil karya seni lukis kaligrafi yang dihasilkan, serta tanggapan siswa dan guru terhadap kegiatan tersebut.

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1). Penelitian oleh Muhammad Azhar Rohman pada tahun 2024 yang berjudul “Penerapan Teknik Kolase Pada Seni Lukis Berbahan Alam Dengan Tema Flora Fauna Di SMP Negeri 7 Surabaya”.Persamaan terletak pada teknik kolase dan pembelajaran seni di tingkat SMP kelas VIII. Perbedaannya terletak pada bahan dan tema penelitian. (2). Penelitian oleh Novia Eka Permata Sari pada

tahun 2023 yang berjudul “Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Manik-manik Pada Media Kanvas Oleh Peserta Didik SMA Senopati”. Persamaan pada teknik kolase dan pembelajaran seni di tingkat SMP. Perbedaannya terletak pada bahan, media, subjek, dan tema penelitian. (3). Penelitian oleh Devana Vionita Pratiwi pada tahun 2024 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kolase Dua Dimensi Menggunakan Limbah Plastik & Kertas Di SMA Negeri 7 Pekanbaru”. Persamaan terletak pada teknik kolase. Perbedaannya terletak pada bahan, media, subjek, dan tema penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian “Eksplorasi Teknik Kolase Pada Seni Lukis Kaligrafi Dengan Memanfaatkan Limbah Plastik di SMP Assaadah Surabaya” adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013: 15) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2013:29) metode deskriptif adalah sebagai berikut: Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penelitian ini dilakukan di SMP Assaadah Surabaya dengan mendeskripsikan proses, hasil, tanggapan siswa dan guru mengenai bahan berkarya seni lukis teknik kolase menggunakan limbah plastik. Data hasil penelitian didapat melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

## KERANGKA TEORETIK

### Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. (Sudjana, 2000).

#### b. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dasar dalam aktivitas kreatif seni rupa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan konsep seni sebagai alat pendidikan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam suasana bermain kreatif (Sumanto, 2006: 20).

#### c. Tujuan Pembelajaran Seni Rupa

"Pendidikan seni rupa bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta membentuk manusia yang memiliki integritas dan kepekaan terhadap lingkungan sosial dan alam." (Sumardjo, 2000, hlm. 89). Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum Merdeka belajar merupakan deskripsi pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa yang dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Proses penyusunan TP dilakukan secara berurutan, mengikuti perkembangan pembelajaran dari waktu ke waktu sebagai persiapan menuju Capaian Pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada pengajar dan peserta didik sehingga bersifat fleksibel.

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup memahami konsep dan mengembangkan keterampilan (Khoirurrijal et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di SMP Assaadah Surabaya untuk mengkaji penggunaan teknik kolase dengan limbah plastik sebagai sarana ekspresi kreatif dalam seni lukis kaligrafi.

### SMP Assaadah Surabaya

SMP Assaadah Surabaya adalah sebuah institusi pendidikan menengah pertama yang terletak di Jl. Raya Benowo 1-3, Kecamatan Pakal, Surabaya, Jawa Timur. Visi: Menjadi sekolah unggulan yang mencetak generasi berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif..

### Kreativitas

"Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan cara-cara baru, dan melihat hubungan-hubungan baru antara hal-hal yang sudah ada." (Munandar, 1999, hlm. 15). Dalam konteks penelitian ini, kreativitas diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menghasilkan pemikiran dan berupa gagasan yang unik serta orisinal dalam karya seni, terutama melalui penggunaan teknik kolase berbahan limbah plastik.

### Seni Lukis

Menurut Seni lukis adalah salah satu cabang seni rupa yang mengekspresikan ide, emosi, atau pesan melalui goresan, warna, dan bentuk pada media dua dimensi seperti kanvas, kertas, atau dinding. Menurut Bambang Sugiharto "Seni lukis adalah proses penciptaan makna melalui visual, di mana pelukis mengolah elemen-elemen visual seperti garis, warna, dan bentuk untuk menyampaikan pesan atau emosi." (Sugiharto, 2010, hlm. 102)

### Unsur Seni rupa

Unsur-unsur seni rupa dua dimensi yang digunakan dalam berkarya kolase menggunakan daun dan ranting kering. Unsur – unsur tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Titik

Titik adalah elemen paling dasar awal pembentukan bentuk, garis, ataupun gambar.

#### b. Garis

Terbentuk dari gabungan beberapa unsur titik. Garis dapat di terapkan pada kolase misalnya dalam membuat garis sketsa awal.

#### c. Bidang

Bidang adalah area dua dimensi yang memiliki batas jelas, seperti segitiga, lingkaran, dan persegi.

- d. **Warna**  
Warna membuat karya seni menjadi lebih menarik dan hidup. Ada tiga warna utama (merah, kuning, biru), warna sekunder (hasil campuran warna utama), dan warna-warna lainnya.
- e. **Tekstur**  
Tekstur adalah kesan permukaan suatu benda, bisa halus, kasar, licin, atau kasar. Dalam gambar, tekstur bisa dibuat seolah-olah nyata (disebut tekstur semu), sedangkan dalam karya tiga dimensi, teksturnya bisa dirasakan langsung (tekstur nyata).
- f. **Gelap Terang**  
Gelap terang digunakan untuk memberi kesan volume, kedalaman, dan bayangan dalam karya seni. Contohnya: benda yang kena cahaya tampak terang, sedangkan yang tidak terkena cahaya tampak gelap.
- g. **Ruang**  
Dalam seni dua dimensi, ruang ditampilkan lewat teknik seperti tumpang tindih atau perspektif. Dalam seni tiga dimensi, ruang adalah bentuk tiga dimensi, seperti bola atau kubus.

### **Prinsip Seni Rupa**

Prinsip seni rupa yang dapat dipakai dalam penerapan teknik kolase dengan bahan limbah plastik, sebagai berikut.

- a. **Keseimbangan (*Balance*)**  
Keseimbangan adalah kesan yang seimbang dalam sebuah karya, tidak berat sebelah.
- b. **Kesatuan (*Unity*)**  
Kesatuan adalah kesan bahwa semua bagian dalam karya seni saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.
- c. **Irama (*Rhythm*)**  
Irama adalah pengulangan unsur seni (seperti garis, warna, atau bentuk) secara teratur sehingga menghasilkan kesan gerak.
- d. **Proporsi (*Proportion*)**  
Proporsi adalah perbandingan ukuran antara satu bagian dengan bagian lainnya agar terlihat pas dan harmonis.
- e. **Gradasi**

Gradasi adalah perubahan warna atau gelap-terang secara bertahap.

- f. **Kontras**  
Kontras adalah perbedaan mencolok antara dua atau lebih unsur, seperti terang dan gelap, besar dan kecil, halus dan kasar.
- g. **Penekanan (*Emphasis*)**  
Penekanan adalah bagian penting atau pusat perhatian dalam karya seni.
- h. **Keselajaran (*Harmony*)**  
Keselajaran adalah perpaduan unsur-unsur yang berbeda namun tetap terasa cocok dan enak dilihat.

### **Media**

Media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah berarti perantara atau penghubung. Djamarah (1995:136) menjelaskan bahwa media merupakan segala bentuk alat yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan menunjang tercapainya hasil dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam penerapan seni lukis kolase dengan bahan limbah plastik, pada penelitian ini menggunakan media duplex yang dilapisi dengan kertas linen putih ukuran 30 cm x 30 cm.

### **Alat dan Bahan**

Berikut adalah alat dan bahan yang digunakan untuk menciptakan karya seni rupa dua dimensi dengan teknik kolase menggunakan limbah plastik terkhusus plastik kemasan.

Alat yang digunakan adalah: Cutter, gunting, spidol hitam, penggaris, pensil, penghapus.

Sedangkan bahan yang digunakan adalah:

- a. Kemasan kopi instan
- b. Kemasan nutrisari bubuk
- c. Kemasan snack momogi
- d. Kemasan sabun cuci cair
- e. Kemasan *snack* kacang telur
- f. Lem perekat
- g. Solatip lakban busa/*double tape*

### **Teknik Seni Lukis**

Menurut Sudjojono (2017), melukis bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga

merupakan sarana bagi seniman untuk menyalurkan jiwa dan pikirannya. Ia menekankan pentingnya kejujuran dalam berkarya seni, di mana teknik melukis seharusnya mampu menyampaikan emosi dan pesan yang autentik dari sang seniman kepada para apresiator.

### **Kolase**

#### **a. Pengertian kolase**

Kolase merupakan istilah yang berasal dari bahasa Prancis, yaitu *collage*, yang berarti menempel atau merekatkan. Menurut Devi (2014), kolase adalah sebuah bentuk karya seni yang memadukan teknik lukis dengan penempelan berbagai jenis material tertentu. Proses pembuatan kolase membutuhkan ketelitian dan kemampuan dalam mengatur, menyusun, serta menggabungkan berbagai bahan agar tercipta sebuah karya yang menarik secara visual.

Jadi, kolase merupakan teknik di mana bahan-bahan ditempelkan atau disatukan dalam sebuah karya. Dalam penelitian ini, teknik kolase dipilih untuk menciptakan karya seni dengan menggunakan limbah plastik kemasan.

#### **b. Kolase, Montase, Mozaik**

Kolase adalah sebuah proses berkarya seni yang dilakukan dengan menyusun dan merekatkan berbagai jenis material pada bidang datar.

Montase, merupakan teknik seni yang menggunakan potongan-potongan gambar yang telah tersedia sebelumnya, lalu disusun ulang untuk membentuk sebuah gambar baru dengan tema tertentu. Walaupun potongan gambar tersebut berasal dari berbagai sumber, montase umumnya menggunakan satu jenis bahan.

Mozaik adalah salah satu teknik seni yang menggunakan potongan-potongan kecil dari material seperti kaca, keramik, atau marmer, yang disusun secara rapi untuk membentuk gambar atau pola tertentu.

Berikut adalah jenis-jenis kolase: Kolase kertas, kolase alam, kolase limbah/daur ulang, kolase tekstil dan kolase campuran (*mixed media collage*)

### **Kaligrafi**

Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani “kallos” yang berarti “indah” dan “graphein”

yang berarti “menulis”. Jadi, secara umum kaligrafi adalah seni menulis indah yang menekankan keindahan bentuk huruf, keteraturan susunan, irama, dan ekspresi visual. Menurut Soedarso SP (2002:64): “Kaligrafi adalah seni menulis indah dengan memperhatikan unsur-unsur estetis, seperti komposisi, irama, dan bentuk huruf”.

Dalam penelitian ini, kaligrafi dipahami sebagai seni menulis huruf dengan indah dan ekspresif, khususnya tulisan Arab yang memiliki nilai estetika dan spiritual. Kaligrafi tidak hanya sekadar tulisan, tetapi juga bisa menjadi media lukisan yang memiliki bentuk visual menarik dan sarat makna.

Kaligrafi dibedakan berdasarkan aksara yang digunakan dan fungsi estetis atau budayanya. Berikut beberapa jenis kaligrafi di antara lain Kaligrafi Arab (*Islamic Calligraphy*), kaligrafi latin, kaligrafi aksara nusantara, kaligrafi modern/kontemporer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab di SMP Assaadah Surabaya.**

Peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu.

1. Rumusan masalah
2. Tujuan penelitian
3. Membuat modul ajar
4. Menyiapkan contoh materi ajar
5. Mempersiapkan alat dan bahan
6. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru seni rupa SMP Assaadah Surabaya

### **2. Pelaksanaan proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab di SMP Assaadah Surabaya**

Pembelajaran seni rupa dengan teknik kolase menggunakan limbah plastik di kelas VIII-B SMP Assaadah Surabaya dilakukan setiap hari Kamis, dimulai pukul 11.00 WIB hingga 14.00 WIB, dua kali pertemuan dengan

alokasi waktu 30 menit setiap satu jam pelajaran.

### 1. Pertemuan pertama



**Gambar 1. Pembukaan pembelajaran**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Pada pertemuan pertama, peneliti bersama dengan Bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd. sebagai guru seni rupa kelas VIII-B, memulai pembelajaran berkarya kolase. Kegiatan ini dimulai pada hari Kamis tanggal 22 Mei 2025, dari pukul 11.00 WIB hingga 14.00 WIB yang setara dengan empat jam pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang dilakukan oleh bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., dimana siswa telah duduk dengan tertib dan siap untuk memulai pelajaran. Pembukaan ini dimulai dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas VIII-B. Setelah doa, bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd. melakukan absensi kehadiran siswa, mencatat bahwa pada hari itu siswa hadir semuanya. Selanjutnya, bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd. memperkenalkan kehadiran peneliti di kelas VIII-B, yang sedang melakukan penelitian skripsi di kelas tersebut. Beliau memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan tujuan penelitian tentang kegiatan berkarya kolase berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab. Peneliti menyampaikan arahan dan alur penelitian kepada siswa serta memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran kolase berlangsung.

Peneliti memulai kegiatan pertama dengan menyampaikan penjelasan didepan kelas tentang seni kolase bahan limbah plastik, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep tersebut. Dalam penjelasan tersebut, peneliti menjelaskan secara

detail tentang pengertian kolase, berbagai jenis kolase, serta memberikan contoh karya kolase yang umumnya digunakan. Selama penyampaian, peneliti memberikan penjelasan yang rinci tentang proses, teknik, bahan lain yang digunakan dalam pembuatan kolase. Siswa terlihat sangat antusias dan aktif dalam memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan oleh peneliti, menunjukkan minat mereka terhadap materi yang disampaikan.



**Gambar 2. Pembagian nomer undian kelompok**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Setelah penyelesaian penjelasan tentang teknik kolase, langkah berikutnya adalah mengatur pembagian kelompok untuk memulai proses pembuatan karya kolase berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab. Dengan total 34 siswa di kelas VIII-B, siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok, sehingga akan dihasilkan 6 karya kolase dari limbah plastik, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Peneliti memberikan nomor undian kelompok kepada setiap siswa, yang kemudian mereka lihat dan ingat. Peneliti mencatat nama siswa dalam masing masing kelompok. Peneliti juga meminta untuk memilih ketua kelompok sebagai perwakilan kelompok untuk memudahkan koordinasi dengan peneliti.



**Gambar 3. Contoh-contoh kaligrafi arab**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Selanjutnya, Peneliti memberikan contoh-contoh gambar kaligrafi arab kepada setiap kelompok sebagai pedoman objek karya kolase mereka. Setelah itu, peneliti secara terperinci menjelaskan langkah-langkah dalam membuat karya kolase, termasuk jenis bahan yang diperlukan untuk mengkolase objek yang akan dibuat, teknik pembuatan dan penggabungan objek, serta cara yang efektif dalam menempel dan merekatkan bahan dengan menggunakan lem perekat. Siswa terlihat sangat bersemangat dan antusias untuk mulai berkarya, mereka berinteraksi dengan antusiasme yang tinggi.



**Gambar 4. Tahap Sketsa**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Dalam proses sketsa, anggota kelompok dapat berdiskusi lebih lanjut, memberikan masukan, dan melakukan penyesuaian agar mencapai hasil akhir yang diinginkan. Tahap sketsa juga memungkinkan anggota kelompok untuk lebih memahami konsep mereka, sehingga memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan dalam proses pembuatan karya kolase.

Pada pukul 13.50 WIB, peneliti mulai mempersiapkan penutupan kegiatan dengan memberikan pengingat kepada seluruh kelompok untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan siswa gunakan pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga memberikan kata-kata motivasi dan semangat kepada siswa, menekankan pentingnya semangat dalam belajar dan berkarya, terutama dalam bidang seni rupa.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada hari Kamis, 29 Mei 2025, di kelas VIII-B, pertemuan kedua dimulai dari pukul 11.00 WIB hingga 14.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, di mana peneliti meminta tolong ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah doa selesai, peneliti melakukan absensi untuk memastikan kehadiran semua siswa, namun disayangkan ada dua siswa yang tidak hadir karena sakit.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses pembuatan kolase menggunakan limbah plastik kemasan dengan tema kaligrafi arab. Proses pembuatan karya kolase berjalan dengan lancar, dan bentuk kolase sesuai objek yang di sketsa sudah mulai terlihat.



**Gambar 5. Proses berkarya pertemuan ke-2**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Setiap kelompok mulai melanjutkan karya mereka dengan menempelkan bahan-bahan yang sudah mereka siapkan sebelumnya. Siswa saling berkerjasama untuk menempelkan objek-objek pada karya kolase yang dibuat. Peneliti mendekati setiap kelompok untuk mengamati perkembangan mereka dan memberikan bantuan jika ada kendala yang muncul. Jika ada kelompok yang menghadapi kesulitan, peneliti memberikan penjelasan dan solusi untuk membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

Peneliti juga memberikan masukan dan saran tambahan kepada kelompok yang tidak mengalami kesulitan dalam membuat karya kolase. Proses yang dicapai oleh setiap kelompok terlihat sangat positif, menunjukkan bahwa arahan dan bimbingan yang diberikan

oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya telah efektif dalam membantu mereka dalam proses pembuatan karya kolase.



**Gambar 6. Interaksi peneliti dengan siswa**  
Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Semua siswa terlihat senang dan penuh semangat saat bekerja bersama dengan anggota kelompoknya. Di tengah-tengah proses pembuatan karya, bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., mengunjungi setiap kelompok untuk melihat perkembangan siswa dalam berkarya kolase. Beliau terlihat senang karena semua murid tampak sangat antusias dan kemajuan karya mereka sangat memuaskan. Pada saat proses pembuatan karya berlangsung, terdapat beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menempelkan potongan plastik kemasan sehingga membentuk proporsi pada objek kaligrafi arab.

Peneliti kemudian menjelaskan dan memberikan contoh langsung pada karya kelompok tersebut. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap proses dan kemajuan siswa dalam berkarya. Selain itu, peneliti memberikan tambahan metode dan teknik kepada setiap kelompok untuk meningkatkan kualitas dan estetika dari karya kolase yang mereka hasilkan.

Pada pukul 13.50 WIB, peneliti memulai persiapan untuk menutup pertemuan. Peneliti mengumumkan kepada seluruh siswa bahwa hasil karya kolase dari limbah plastik kemasan yang telah mereka buat harus selesai dan segera dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti memberikan instruksi dan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian, lembar angket disebar-

kepada setiap siswa untuk diisi sesuai dengan pengalaman dan kondisi masing-masing. Setelah selesai mengisi angket, lembar-lembar tersebut dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3. Evaluasi

Setelah siswa kelas VIII-B SMP Assaadah Surabaya menyelesaikan kegiatan berkarya kolase dengan memanfaatkan limbah plastik bertema kaligrafi Arab, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai karya siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Beberapa kendala yang dihadapi siswa selama kegiatan, antara lain: mengalami kesulitan dalam menempelkan potongan limbah plastik, menentukan susunan agar membentuk huruf kaligrafi secara jelas, kesulitan dalam merancang pola huruf kaligrafi arab. Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti memberikan berbagai solusi, antara lain melakukan demonstrasi langsung kepada siswa mengenai cara menyusu kaligrafi, Memberikan penjelasan tentang teknik memilih dan memotong bahan plastik agar sesuai dengan bentuk kaligrafi, mengajarkan cara membuat pola huruf kaligrafi arab secara bertahap.



**Gambar 11. Dokumentasi peneliti dengan siswa kelas VIII-B**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Ketika pukul 14.00 WIB tiba, peneliti mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam perpisahan kepada siswa. Peneliti memberikan kata-kata penutup dan mengucapkan terima kasih kepada semua siswa atas partisipasi mereka dalam dua pertemuan

tersebut. Peneliti sangat menghargai kerja sama yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran tersebut.

Tahap berikutnya adalah melakukan wawancara dengan bapak Aji Dwi Kuncoro S.Pd. Guru seni rupa kelas VIII-B, mengenai responnya terhadap kegiatan dan hasil karya penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab tersebut..

### C. Hasil karya proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab di SMP Assaadah Surabaya.

Berikut Ini adalah gambaran ringkas tentang hasil karya yang telah berhasil dibuat oleh siswa kelas VIII-B SMP Assaadah Surabaya dalam kelompok mereka masing-masing.

#### 1. Kelompok 1



**Gambar 12. Hasil karya kelompok 1**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Airin N.R, Destriasa N.P, Hanifah N.A, Mareta A.S, Mozza O.A, Zharah R.A. Dengan nilai 95 masuk pada kategori sangat baik.

Ulasan karya kelompok 1 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Allah. Dilihat dari unsur seni rupa, tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kontras pada objek utama. Penataan komposisi pada masing-masing objek sudah baik. Kreativitasnya termasuk baik karena penambahan objek setiap sudutnya tetapi kurang begitu menarik. Kerapian karya tergolong rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan

perekat. Kelebihan karya terletak pada pusat perhatian. Proporsi objek utama dengan objek tambahan terlihat baik meskipun ada objek tambahan yang kurang simetris.

#### 2. Kelompok 2



**Gambar 13. Hasil karya kelompok 2**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Aulia K.C, Cantika P.A, Clarissa A.A, Dessi R.A, Siti A.R, Tabitha A.Z. Dengan nilai 94 masuk pada kategori baik.

Ulasan karya kelompok 2 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Muhammad. Tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. . Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kontras pada objek utama. Penataan komposisi objek serta warna sudah baik. Kreativitasnya termasuk baik karena penambahan objek kubah masjid di atasnya. Kerapian karya tergolong rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan perekat. Kelebihan karya yaitu karya yang kontras. Proporsi pada objek kaligrafi baik meski ini terbilang sulit. Meskipun begitu kelompok ini dapat membuatnya dengan baik.

#### 3. Kelompok 3



**Gambar 14. Hasil karya kelompok 3**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Agustina E.R, Aira A, Aira N.O, Jessica S, Natasya C, Vynera V.A. Dengan nilai 96 masuk pada kategori sangat baik.

Ulasan karya kelompok 3 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Allah. Tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kontras pada objek utama. Penaataan komposisi pada setiap objek serta warna sudah baik dan tepat. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan detail seperti objek tumbuhan. Kerapian karya tergolong sangat rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan lem perekat. Proporsi pada kaligrafi Allah dan objek yang lain sudah sangat tepat.

#### 4. Kelompok 4



**Gambar 15. Hasil karya kelompok 4**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Anisa F.A, Andin P.M, Novy D.S, Safa A.A, Vania A.P, Velisca P.A. Dengan nilai 95 masuk pada kategori sangat baik.

Ulasan karya kelompok 4 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Muhammad. Tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kontras pada objek utama. Penaataan komposisi pada setiap objek sudah tepat. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan objek seperti awan, planet, bulan dan matahari. Kerapian karya tergolong sangat rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan perekat. Proporsi antara objek utama dengan beberapa objek yang lain sudah sangat baik.

#### 5. Kelompok 5



**Gambar 16. Hasil karya kelompok 5**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Azzahra A.S, Bintang A.K, Jenny C, Li'iza A.M, Novi A. Dengan nilai 93 masuk pada kategori baik.

Ulasan karya kelompok 5 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Allah. Tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kurang kontras pada objek utama. Penaataan komposisi pada setiap objek tepat tetapi untuk penataan warna objek utama dengan kurang kontras terhadap *background*. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan detail beberapa objek seperti bulan dan awan. Kerapian karya tergolong rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan lem perekat. Proporsi antara objek utama dengan beberapa objek sudah cukup baik.

#### 6. Kelompok 6



**Gambar 17. Hasil karya kelompok 6**

Sumber: Dokumentasi M. Rifqy Maulana F, 2025

Karya oleh Auliya A, Indira S.S, Sissy A.F, Suci D.P, Verlitha V.A. Dengan nilai 96 masuk pada katagori sangat baik.

Ulasan karya kelompok 6 sangat sesuai tema yang ditentukan dengan objek kaligrafi arab Muhammad. Tidak ada titik dan ruang tetapi ada bidang yang terbentuk. Unsur lainnya terkait pewarnaan objek yang begitu kontras pada objek utama. Penaataan komposisi pada setiap objek dan warna sudah tepat. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan detail awan dan garis lengkung tiap sudutnya. Kerapian karya tergolong sangat rapi meskipun diawal sempat mengalami kesulitan untuk merekatkan dengan lem perekat. Proporsi pada objek kaligrafi dan beberapa objek tambahan sudah sangat baik.

**Tabel 1.** Katagori nilai karya kelompok

Kat	RN	PN	JK	JS
Sangat Baik	95-100	96	2	11
Baik		95	2	12
Baik	90-94	94	1	6
		92	1	5
Cukup	85-89	0	0	0
Kurang	75-84	0	0	0
Jumlah			6	34

Ket: Kat=Kategori; RN=Rentang Nilai; PN=Perolehan Nilai; JK=Jumlah Kelompok; JS=Jumlah Siswa.

Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil penerapan seni lukis kaligrafi dengan teknik kolase berbahan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya. Dilaksanakan oleh 34 siswa diperoleh data sesuai tabel diatas yaitu kategori sangat baik dengan nilai 95-100 berjumlah 4 kelompok dan 23 siswa, kategori baik dengan nilai 90-94 berjumlah 2 kelompok dan 11 siswa, kategori cukup baik dengan nilai 85-89 berjumlah 0 kelompok dan 0 siswa, terakhir kategori kurang dengan nilai 75-84 berjumlah 0 kelompok serta 0 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM dengan nilai minimal 85, mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan sesuai katagori penilaian.

#### D. Tanggapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan limbah plastik dengan tema kaligrafi arab di SMP Assaadah Surabaya.

##### 1. Tanggapan Siswa

Berdasarkan Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh 34 siswa kelas VIII-B SMP Assaadah Surabaya, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam membuat karya kolase dengan bahan limbah plastik bertema kaligrafi Arab. Mereka menganggap kegiatan ini sebagai pengalaman baru yang menarik dan tidak membosankan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni rupa.

Pembelajaran kolase dengan memanfaatkan limbah plastik dinilai mudah dipahami dan diterapkan oleh mayoritas siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teknik kolase cukup efektif sebagai metode pembelajaran seni rupa. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa proses berkarya, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian karya, merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus berkarya. Seluruh responden setuju bahwa pembelajaran kolase menambah wawasan dan pengetahuan mereka di bidang seni rupa, serta meningkatkan minat untuk lebih mendalami seni.

Meskipun demikian, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik kolase, terutama dalam pengolahan bentuk huruf Arab dari bahan limbah plastik. Namun secara umum, sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil angket ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik kolase dalam pembelajaran seni rupa bertema kaligrafi Arab diterima dengan baik, meskipun tetap diperlukan dukungan tambahan bagi sebagian siswa yang mengalami kendala.

##### 2. Tanggapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., diperoleh informasi bahwa penerapan teknik kolase dengan memanfaatkan limbah plastik dalam pembelajaran seni rupa dinilai cukup menarik dan masih relevan dengan perkembangan

zaman. Meskipun bukan metode yang sepenuhnya baru, penggunaan limbah plastik tetap memberikan nilai edukatif, terutama jika disampaikan dengan pendekatan yang tepat dan didukung oleh contoh karya nyata yang dapat merangsang minat serta imajinasi siswa.

Bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., menyatakan bahwa melalui penerapan teknik kolase ini, siswa tidak hanya diajak untuk berkreasi, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan prinsip serta unsur seni rupa secara langsung. Proses ini secara tidak langsung mendorong tumbuhnya kreativitas siswa dalam menciptakan karya bertema kaligrafi arab yang memanfaatkan bahan yang tidak biasa, yaitu limbah plastik. Meskipun demikian, beliau mengakui adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya minat sebagian siswa terhadap seni rupa, keterbatasan bahan dan alat, serta waktu pengerjaan yang terbatas dalam jam pelajaran. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif.

Lebih lanjut, Bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., menilai bahwa praktik teknik kolase ini memberikan pengalaman artistik yang bermakna bagi siswa, sekaligus menjadi sarana rekreasi di tengah kepadatan mata pelajaran lainnya. Penggunaan limbah plastik juga memungkinkan eksplorasi warna dan bentuk yang lebih bervariasi dibanding bahan alami, sehingga memperkaya hasil karya siswa secara visual. Beliau menambahkan bahwa teknik kolase tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga memiliki potensi untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Dengan pemilihan bahan, teknik penyusunan, dan penyelesaian yang tepat, karya kolase dari limbah plastik dapat dikembangkan menjadi produk seni yang bernilai dan berdaya jual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Proses pembelajaran selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu penjelasan alur penelitian, presentasi, pembagian kelompok dan sketsa kaligrafi arab. Pertemuan kedua yaitu melanjutkan berkarya kolase menggunakan bahan limbah plastik

hingga tahap penyelesaian. Peneliti memantau progres siswa dalam membuat karya. Selanjutnya dilakukan sesi dokumentasi bersama peneliti. Setelah selesai, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa dalam berkarya dengan teknik kolase berbahan limbah plastik.

Hasil karya kolase menggunakan limbah plastik menghasilkan 3 kaligrafi Allah dan 3 kaligrafi Muhammad. Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil penerapan seni lukis dengan teknik kolase dengan limbah plastik di SMP Assaadah Surabaya. Dilaksanakan oleh 34 siswa diperoleh data sesuai tabel penilaian sebelumnya yaitu kategori sangat baik dengan nilai 95-100 berjumlah 4 kelompok dan 23 siswa, kategori baik dengan nilai 90-94 berjumlah 2 kelompok dan 11 siswa, kategori cukup baik dengan nilai 85-89 berjumlah 0 kelompok dan 0 siswa, terakhir kategori kurang dengan nilai 75-84 berjumlah 0 kelompok serta 0 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM dengan nilai minimal 85, mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan sesuai katagori penilaian.

Respon siswa menunjukkan bahwa siswa merasa bangga dengan karya yang mereka buat dan partisipasi meningkat, menunjukkan bahwa ada potensi besar teknik ini dalam pembelajaran seni rupa. Sedangkan respon guru Bapak Aji Dwi Kuncoro, S.Pd., sebagai guru seni rupa, menyatakan bahwa teknik kolase menarik, sederhana, dan meningkatkan kreativitas. Teknik ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

### B. Saran

Bagi Peneliti, penting untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan media, teknik, dan metode pembelajaran seni rupa yang kreatif. Bagi Siswa, diharapkan agar terus meningkatkan motivasi dan semangat dalam mempelajari seni rupa serta terbuka terhadap pengalaman berkarya dengan media yang tidak biasa, seperti limbah plastik. Bagi Guru Seni Rupa, disarankan untuk senantiasa memperbanyak strategi dalam pembelajaran agar tidak terjebak dalam metode yang

monoton. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan optimal terhadap kegiatan pembelajaran seni rupa. Bagi Pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran seni rupa yang berbasis lingkungan dan bernilai edukatif.

## REFERENSI

- Annisa. (2025). Dari Pena ke Jiwa: Kaligrafi Arab sebagai Medium Ekspresi Spiritual. Diakses dari <https://jurnalpost.com/dari-pena-ke-jiwa-kaligrafi-arab-sebagai-medium-ekspresi-spiritual/77311/>
- Devi, N. L. (2014). *Teknik Kolase sebagai Media Ekspresi Seni Rupa*. Jakarta: Penerbit Seni Nusantara.
- Djamarah, S. B. (1995). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan pedagogis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoirurrijal, F., Fadriati, S., Sofia, D. M. A., Sunaryo, G., Abdul, M., et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Media, K. C. (2020). Indonesia Hasilkan 64 Juta Ton Sampah, Bisakah Kapasitas Pengelolaan Tercapai Tahun 2025? Halamanall. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/12/18/070200023/indonesia-hasilkan-64-juta-ton-sampah-bisakah-kapasitas-pengelolaan?page=all>
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permata Sari, N. E. (2023). *Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Manik-manik pada Media Kanvas oleh Peserta Didik SMA Senopati*. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.
- Pratiwi, D. V. (2024). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kolase Dua Dimensi Menggunakan Limbah Plastik & Kertas di SMA Negeri 7 Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Riau.
- Rohman, M. A. (2024). *Penerapan Teknik Kolase pada Seni Lukis Berbahan Alam dengan Tema Flora Fauna di SMP Negeri 7 Surabaya*. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijo, S. (2017). *Teknik melukis sebagai ekspresi seni*. Jakarta: Penerbit Seni Rupa.
- Sudiono, I. (2007). *Teknik kolase dalam seni rupa*. Yogyakarta: Pustaka Seni.
- Soedarso, B. P. (2007). Fungsi pemidanaan alternatif dalam kebijakan penegakan hukum lingkungan di Indonesia (Disertasi, Universitas Jayabaya). Repositori Universitas Jayabaya.
- Soedarso, S. P. (2001). *Sejarah perkembangan seni rupa modern*. CV. Studio Delapan Puluh Enterprise Jakarta bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sugiharto, B. (2010). *Seni sebagai cermin zaman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. 21). Alfabeta.
- Sumanto. (2006). *Pembelajaran Kreatif Anak* (hlm. 20). Jakarta: PT Grasindo.
- Sumardjo, J. (2000). *Apresiasi seni*. Bandung: Penerbit Rekayasa Sains.